

Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

Ananda Widiastuti¹, Jaeni²

¹Universitas Stikubank "Semarang" Jawa Tengah

Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Semarang, Jawa Tengah e-mail: anandawidi19@gmail.com

²Universitas Stikubank "Semarang" Jawa Tengah

Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Semarang, Jawa Tengah e-mail: jaenimunawar131@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 22 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

ABSTRACT

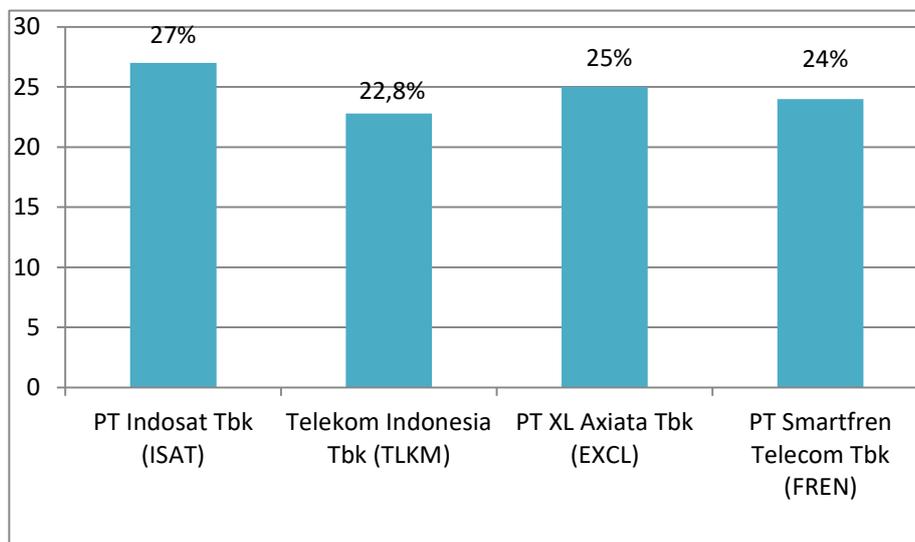
The purpose of this study was to determine differences in the financial performance of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic. The method in this research uses descriptive quantitative. The sampling technique was carried out by purposive sampling. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of financial reports for the first quarter - fourth quarter of the Telecommunication Sector Company for the period 2018 and 2020. The research variables used are *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio* and *Debt to Equity Ratio*. The results of this study indicate a significant difference in the *Current Ratio* and *Debt to Asset Ratio* While the *Net Profit Margin*, *Return On Assets* and *Debt to Equity Ratio* there are no significant differences.

Keywords: *Current Ratio; Net Profit Margin; Return On Assets; Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio*

1. Pendahuluan

Pada tahun 2019 terjadi adanya peristiwa yang sangat menggemparkan dunia yaitu pandemi Covid-19. Wabah penyakit Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat sehingga virus tersebut menyebar di seluruh dunia. Pada bulan Maret 2020 di Jakarta, telah diumumkan di Indonesia juga terpapar Covid-19 (Dikutip dari id.wikipedia.org, 2020). Peristiwa pandemic Covid-19 sangat memberi dampak pada perekonomian Indonesia. Sektor bisnis mengalami dampak serius akibat adanya pandemic Covid-19. Beberapa potensi dan ekonomi yang berdampak sebagai ancaman penurunan pendapatan, namun juga diasumsikan ada bisnis yang berpotensi tumbuh pada saat masa pandemic Covid-19. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang tahan dampak pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut

mengerek kinerja sektor telekomunikasi (Dikutip dari CNCB Indonesia, Jakarta, 11 Juni 2020).



Perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan traffic data antara lain PT Indosat Tbk (ISAT), kenaikan traffic data yang dicapai 27%, kenaikan traffic data diasumsikan karena adanya kebijakan pemerintah *Work From Home (WFH)* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PT Indosat Tbk mengalami kenaikan traffic data di seluruh regional termasuk Jabodetabek. Selanjutnya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencapai kenaikan traffic hingga 22,8%. Kenaikan traffic data didominasi dengan adanya pemakaian Google Classroom, Ruang Guru, Google Meet. Selain itu, kenaikan traffic data juga disebabkan karena aktivitas sosial media yang selalu meningkat seperti video streaming, game dan aplikasi messaging. Selain itu, PT XL Axiata Tbk (EXCL) mencatatkan kenaikan traffic sebesar 25% dibandingkan sebelum hari-hari normal sebelum masa pandemic covid-19 serta pada PT Smartfren tercatat kenaikan traffic sebesar 24% selama pandemic covid-19.

Adanya pandemic covid-19 membuat daya beli masyarakat menjadi turun dan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan membuat kinerja perusahaan mengalami naik turun. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu tantangan yang menjadi masalah. Untuk bisa mengetahui peluang atau dampak perusahaan secara mendalam perlu melihat laporan keuangan sampai menganalisis laporan keuangan. Menurut Andres (2013), laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, serta dapat pula digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana waktu yang akan datang.

Salah satu suksesnya suatu perusahaan bisa diukur dari kinerja keuangannya yang baik. Menurut Utari (2014) mengungkapkan bahwa "Kinerja keuangan adalah suatu hasil kegiatan operasi perusahaan yang nantinya disajikan berupa angka-angka keuangan". Sedangkan menurut Sucipto (2003), mengungkapkan bahwa "Kinerja keuangan merupakan tafsiran yang mampu mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba". Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui kondisi keuangan atau tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Bambang Subroto (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, yaitu diukur dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak terdapat

perbedaan antara kinerja keuangan (Amalia, dkk., 2021; Prasetya, 2021), Sedangkan penelitian (Rahayu, 2021; Fikriah, 2021; Hilman, dkk., 2021; Riduan, dkk., 2021; Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19.

Mulyadi (2015) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki tujuan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat menunjukkan terkait gambaran tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, yaitu diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan (Pratama, dkk., 2021), Sedangkan penelitian (Rahayu, 2020; Amalia, dkk., 2021; Fikriah, 2021; Lumenta, dkk., 2021; Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas juga diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, yaitu diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total assets. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan (Fikriah, 2021; Ilhami, dkk., 2021; Prasetya, 2021; Rahmawati, dkk., 2021), Sedangkan penelitian (Hilman, dkk., 2021; Lumenta, dkk., 2021; Oktavia, dkk., 2021; Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19.

Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan solvable. Begitu pula sebaliknya, Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yaitu diukur dengan membagi total liabilitas dengan total assets. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan (Riduan, dkk., 2021), Sedangkan penelitian (Rahayu, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19.

Pada penelitian ini rasio solvabilitas juga diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu diukur dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan (Fikriah, 2021; Hilman, dkk., 2021; Prasetya, 2021; Riduan, dkk., 2021), Sedangkan penelitian (Rahayu, 2020; Oktavia, dkk., 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil gabungan dari Bursa Efek Surabaya dengan Bursa Efek Jakarta. Demi tercapainya efektivitas operasional, Pemerintahan memutuskan menggabung Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif sedangkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham. Sektor telekomunikasi merupakan sektor jasa yang menjadi kelompok ketiga dari semua sector yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena sektor telekomunikasi merupakan salah satu industri yang tahan terhadap dampak pandemi Covid-19. Ini terbukti dari catatan kenaikan traffic sektor telekomunikasi selama pandemic covid-19.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas, peneliti ingin melakukan pengujian dan analisis mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada perusahaan telekomunikasi menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*, (2) Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*, (3) Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini dilakukan karena banyak perusahaan yang mengalami naik turunnya kinerja keuangan pada saat pandemic covid-19.

Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Suatu Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik tentunya dapat meningkatkan laba perusahaan yang berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Dalam menilai kinerja keuangan, perusahaan harus memperhatikan lingkungan suatu perusahaan. Dalam hal ini, kondisi ekonomi secara global sedang krisis akibat adanya pandemic covid-19, Pastiya akan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19. Hipotesis yang dibangun yaitu sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada *Current Ratio (CR)*.
- H2 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada rasio *Net Profit Margin (NPM)*.
- H3 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada rasio *Return On total Asset (ROA)*.
- H4 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada *Debt to Asset Ratio (DAR)*.
- H5 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada *Debt to Equity Ratio (DER)*.

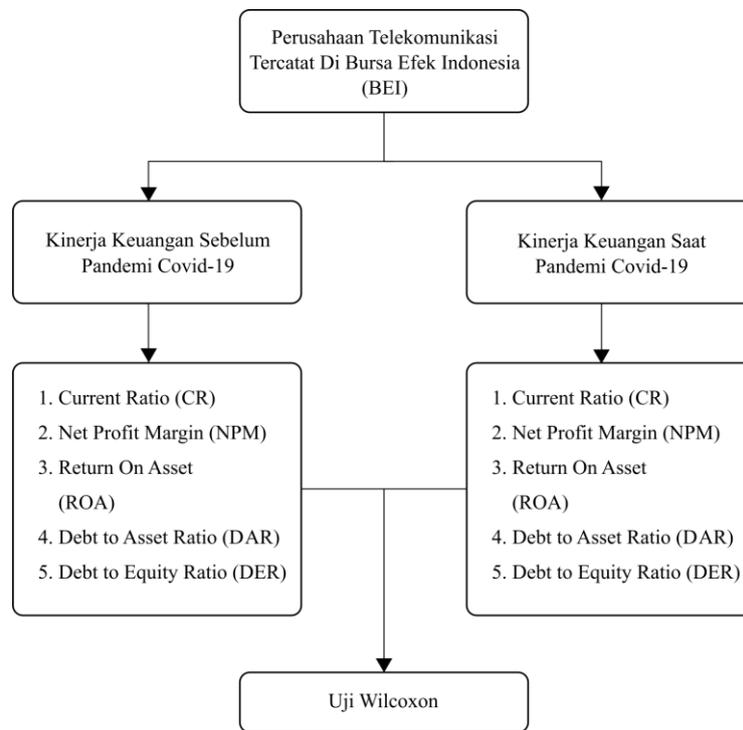
2. Metode Penelitian

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan guna menguji dan menganalisis variabel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 dan 2020. Data penelitian menggunakan laporan keuangan triwulanan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di BEI 2018 dan 2020. Selanjutnya untuk mengetahui sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 dan 2020.
2. Perusahaan sektor telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangannya triwulanan secara lengkap selama triwulan ke-I sampai triwulan ke-IV periode 2018 dan 2020.

Semua data yang terkumpul akan di uji dengan software SPSS dan menggunakan uji Wilcoxon.

Gambar 1
Kerangka Model Empiris



3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Tahun	Rasio	N	Mean	St.dev	Minimum	Maximum
2018	CR-18	28	,6674796411	,36819120740	0,2132672	1,4752032
	NPM-18	28	0,189101416	0,190045388	0,002805304	0,64866143
	ROA-18	28	3,103193716	3,429718157	0,026975587	14,090096
	DAR-18	28	,6128490036	,16128448983	,37150836	,89395540
	DER-18	28	2,984536673	3,766699965	0,5911111	18,27336
2020	CR-20	28	0,42910727	0,17563289	0,19196132	0,79574054
	NPM-20	28	0,174263719	0,173315324	0,014287233	0,8904084
	ROA-20	28	2,638292764	2,260908356	0,19359776	8,424616
	DAR-20	28	0,666489951	0,112013277	0,47689262	0,852506
	DER-20	28	2,375785846	1,240523781	0,9116534	5,779935

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 pada variabel penelitian dalam analisis deskriptif menjelaskan hasil sebagai berikut :

Current Ratio (CR) menunjukkan besarnya aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas jangka pendek untuk menutup kewajiban lancar. Hasil pengujian berdasarkan analisis statistic deskriptif *Current Ratio (CR)* sebelum pandemi tahun

Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Ananda Widiastuti)

2018 dengan mean sebesar 66,75%; nilai standar deviasi 36,82%; nilai minimum 21,33%; nilai maksimum 147,52%, sedangkan nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* pada saat pandemi tahun 2020 sebesar 42,91%; nilai standar deviasi 17,56%; nilai minimum 19,20%; nilai maksimum 79,57% . Jika dilihat nilai rata-rata tahun 2018 dan tahun 2020 terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Penurunan tersebut dikarenakan permintaan pasar yang terus menurun karena terbatasnya aktivitas masyarakat sebab adanya pandemic Covid-19, sehingga menyebabkan laba perusahaan menurun yang menjadikan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan seberapa banyak laba bersih dan bunga yang dihasilkan dari penjualan. Hasil pengujian berdasarkan analisis statistic deskriptif memperlihatkan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan nilai rata-rata sebesar 18,91%; nilai standar deviasi 19,00%; nilai minimum 0,28%; nilai maksimum 64,87%, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 17,43%; nilai standar deviasi 17,33%; nilai minimum 1,43%; nilai maksimum 89,04%. Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan sampel mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan permintaan pasar yang terus menurun karena terbatasnya aktivitas masyarakat sebab adanya pandemic Covid-19, sehingga menyebabkan perusahaan sulit dalam melakukan penjualan sementara biaya operasi perusahaan meningkat.

Return On Asset (ROA) mengukur keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebelum pandemic pada tahun 2018 *Return On Asset (ROA)* perusahaan dari tabel 1 menunjukkan rata-rata 3,10%; nilai standar deviasi 3,43%; nilai minimum 0,03%; nilai maksimum 14,09%. sedangkan pada saat pandemi rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2020 adalah 2,64%; nilai standar deviasi 2,26%, nilai minimum 0,19%, nilai maksimum 8,42%. Secara keseluruhan rata-rata nilai *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan laba perusahaan yang tidak stabil sebab adanya pandemic Covid-19.

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur seberapa besar seluruh hutang dijamin oleh seluruh aktiva perusahaan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebelum pandemi tahun 2018 dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,28%; nilai standar deviasi 16,13%, nilai minimum 37,15%; nilai maksimum 89,40%, sedangkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,65%; nilai standar deviasi 11,20%; nilai minimum 47,69%; nilai maksimum 85,25%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan telekomunikasi pada saat pandemic covid-19. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan online atau virtual seperti classmeet, zoom dan sebagainya.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur seberapa imbalan antara hutang dengan modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum pandemi tahun 2018 Covid-19 dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 298,45%; nilai standar deviasi 376,67%; nilai minimum 59,11%; nilai maksimum 1.827,34%, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 237,58%; nilai standar deviasi 124,05%; nilai minimum 91,17%; nilai maksimum 577,99%. Hal ini menunjukkan penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan telekomunikasi pada saat pandemic. Penurunan tersebut dikarenakan laba perusahaan yang tidak stabil karena adanya pandemic covid-19 sehingga menyebabkan perusahaan harus menjamin memenuhi kewajiban dengan modal perusahaan.

3.1.2 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan Kolmogorv-Smirnov karena jumlah sampel kurang dari 100 observasi. Hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR_18	,191	28	,011	,890	28	,007
CR_20	,116	28	,200 [*]	,943	28	,131
NPM_18	,305	28	,000	,707	28	,000
NPM_20	,231	28	,001	,714	28	,000
ROA_18	,228	28	,001	,793	28	,000
ROA_20	,140	28	,172	,891	28	,007
DER_18	,287	28	,000	,627	28	,000
DER_20	,162	28	,059	,902	28	,013
DAR_18	,161	28	,060	,936	28	,088
DAR_20	,187	28	,013	,920	28	,035

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji normalitas pengujian pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa :

1. CR_18; NPM_18; NPM_20; ROA_18; ROA_20 dan DER_18 nilai signifikasi ($< 0,05$) artinya data tidak terdistribusi normal.
2. Sedangkan CR_20; DER_20; DAR_18 dan DAR_20 nilai signifikasinya ($> 0,05$) artinya data berdistribusi normal.

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19, menggunakan statistika non parametric, Dikarenakan diketahui terdapat data tidak berdistribusi normal. Karena waktu pengujian dilakukan pada tahun 2018 (sebelum pandemic covid-19) dan tahun 2020 (saat pandemic covid-19) diketahui objek yang dibandingkan hanya dua, maka digunakan uji Wilcoxon. Pada taraf kepercayaan 95% dengan menyusun hipotesis yang dirumuskan untuk pengujian dengan menggunakan *mean* atau rata-rata hitung, yaitu :

Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. $H_0 : \mu = 0$

Ha: Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. $H_a : \mu \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas (sig) $>0,05$ maka Ho diterima, tetapi apabila probabilitas (sig) $<0,05$ Ho ditolak atau Ha diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis
Wilcoxon Test

Test Statistics^c

	CR_20 - CR_18	NPM_20 - NPM_18	ROA_20 - ROA_18	DER_20 - DER_18	DAR_20 - DAR_18
Z	-3,985 ^a	-,524 ^a	-,569 ^a	-1,207 ^b	-2,687 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,600	,569	,227	,007

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan keputusan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1)
Berdasarkan tabel 3 besarnya *Current Ratio (CR)* Sig (2-tailed) 0,000 (<0,05), artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) besarnya *Net Profit Margin (NPM)* Sig (2-tailed) 0,600 (>0,05), artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian H2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3)
Berdasarkan tabel 3 besarnya *Return On Asset (ROA)* Sig (2-tailed) 0,569 (>0,05), artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian H3 ditolak.
4. Hipotesis keempat (H4)
Berdasarkan tabel 3 besarnya *Debt to Asset Ratio (DAR)* Sig (2-tailed) 0,007 (<0,05), artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian H4 diterima.
5. Hipotesis kelima (H5)
Berdasarkan tabel 3 besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* Sig (2-tailed) 0,227 (>0,05), artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian H5 ditolak.

3.2 Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada *Current Ratio (CR)*. Artinya H1 Diterima. Dengan adanya pandemic covid-19 memberikan efek perubahan yang tidak baik bagi perusahaan telekomunikasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lahallo, 2018; Rahayu, 2020; Fikriah, 2021; Hilman, dkk., 2021; Haryanti, 2021; Mufiddah, 2021; Siswati; 2021).

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Artinya H2 Ditolak. Dalam hal ini, adanya pandemic covid-19 tidak memberikan efek yang baik pada perusahaan telekomunikasi dalam kinerja keuangan pada aspek penjualan dan laba yang diterima oleh pemegang saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratama, dkk.,2021; Ilahude, dkk ,2021; Roosdiana, 2021).

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada rasio *Return On Asset (ROA)*. Artinya H3 Ditolak. Dalam hal ini, adanya pandemic covid-19 tidak

memberikan efek yang baik pada perusahaan telekomunikasi dalam kinerja keuangan pada aspek laba bersih dengan total assets. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fikriah, 2021; Hilman, dkk., 2021; Ilahude, dkk., 2021).

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Artinya H4 Diterima. Dengan adanya pandemic covid-19 memberikan efek perubahan yang baik bagi perusahaan telekomunikasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang dengan di danai dengan total asset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lahallo, 2018; Rahayu, 2020; Amalia, dkk., 2021, Ilahude, dkk., 2021; Roosdiana, 2021).

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada *Debt to Equity Ratio (DER)*. Artinya H5 ditolak. Dengan adanya pandemic covid-19 memberikan efek perubahan yang tidak baik bagi perusahaan telekomunikasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang dengan di danai dengan modal perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fikriah, 2021; Hilman, dkk., 2021; Prasetya, 2021; Riduan, dkk., 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada *Current Ratio (CR)*.
2. Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada *Net Profit Margin (NPM)*.
3. Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada *Return On Asset (ROA)*.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada *Debt to Assets Ratio (DAR)*.
5. Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menggunakan sektor industry lainnya, diharapkan menggunakan rasio keuangan yang lain sebagai variabel penelitian, sehingga hasil penelitian bisa lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ceacilia, 2021. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI). *Jurnal Ilmiah*
- Cindy, dkk., 2021. Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. Vol. 18 No.1
- Duwi, 2020. Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Greenomika, Volume 2 No. 2 Desember*
- Enriko, dkk., 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 16 (2)

- Fensca, 2018. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk Dan PT XL Axiata Tbk). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 23 No. 2
- Ilhami, 2021. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol. 4 No.1
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Melinda, dkk., 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.
- Muhammad, 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Measurement*, Vol 15 No. 1: 9-7
- Novita, dkk., 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.
- Nur Wahyu, dkk., 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero TBK.
- Ross, A Stephen. 1973. The Economic Theory of Agency: The Pricipal's Problem. *American Economics Review* 63(2): 134-139.
- Sefiana, Eka. 2009, Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Public di BEI. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Shohifatul, 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Trisna, dkk., 2021. Analisis Fundamental Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Monex* Vol. 10 No.2
- Victor, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang.
- Yuni, dkk., 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Rohman Pura, 2021. Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid.
- Mufiddah, 2021. Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19. *Jurnalku* Vol. 1 No. 1
- Roosdiana, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI

Ibrahim, dkk., 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19. E-JRA Vol.10 No. 09

Siswati, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing di BEI)

www.cnbcindonesia.com

www.xlaxiata.co.id